

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG KUNJUNGAN MASA NIFAS
DENGAN PELAKSANAAN KUNJUNGAN MASA NIFAS
DI BPM. Bd. J CIOMASKABUPATEN BOGOR**

TAHUN 2018

Reny Siswanti, Rizka Sulistianingsih, Arifah, Bella Rama Aulia,Desi Arisandi

ABSTRAK

Hasil Survei SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) melaju pada 359/100.000 KH. Upaya penurunan AKI harus di fokuskan pada penyebabnya yaitu perdarahan (28%), eklamsia (24%), infeksi (11%), komplikasi puerperium (8%), partus macet (5%), abortus (5%), trauma obstetric (5%), emboli (3%), dan lain-lain (11%). Hasil studi yang dilakukan di Bpm. J Ciomas Kabupaten Bogor, di peroleh data yaitu 15 orang ibu nifasdi wawancarai, 12 orang yang tidak mengetahui kunjungan nifas dan 3 orang mengetahui kunjungan nifas.

Untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kunjungan Masa Nifas dengan Pelaksanaanya di BPM Bd. J Ciomas Kabupaten Bogor.

Jenis Penelitian ini adalah bersifat analitik. Penelitian ini dilaksanakan di BPM Bd. J Ciomas dengan jumlah sampel 52 orang, menggunakan teknik pengambilan sampel *totalsampling*. Instrument yang digunakan yaitu dengan kuesioner tertutup dan teknik analisa data dengan menggunakan analisa univariate dan bivariate.

Berdasarkan hasil sebanyak 35 orang (67,3%) berpengetahuan rendah, dan berpengetahuan tinggi sebanyak 17 orang (32,7%). Dan melakukan kunjungan satu sebanyak 34 orang (65,4%), dan melakukan kunjungan dua sebanyak 18 orang (34,6%). Dan ibu nifas berpengetahuan rendah melakukan kunjungan satu sebanyak 28 orang (53,8%) dan berpengetahuan tinggi malakukan kunjungan dua sebanyak 11 orang (21,2%). Dan didapat nilai uji statistik =0,004 yang berarti ada hubungan bermakna antara kedua variabel.

Diharapkan dapat memberikaninformasi pengetahuan kepada ibu nifas tentang kunjungan masa nifas di BPM dengan memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan agar ibu nifas dapat melakukan kunjungan sesuai dengan ketentuan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kunjungan Nifas, Masa nifas

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Menurut data yang di peroleh WHO, angka kematian ibu mencapai 9.900 orang dari 4,5 juta keseluruhan kelahiran pada tahun 2012. Angka Kematian Indonesia menurut SDKI(Survei Demografi dan

Kesehatan Indonesia) melaju pada 359/100.000 KH.⁽³⁾

Masa Nifas merupakan hal yang penting untuk di perhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di indonesia. Sebagai seorang bidan yang profesional, bidan perlu mengembangkan ilmu dan kiat asuhan kebidanan yang salah satunya adalah harus mampu mengintergrasikan model konseptual, khusus nya dalam pemberian asuhan kebidanan pada masa nifas.⁽⁵⁾

Beberapa faktor yang mempengaruhi kunjungan masa nifas adalah pengetahuan, motivasi, pendidikan, dan peran keluarga. Pengetahuan merupakan hasil “ Tahu “ dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yaitu pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba sendiri.⁽⁵⁾ Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melauai mata dan telinga.⁽⁶⁾

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kunjungan Masa Nifas dengan Pelaksanaanya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan bersifat analitik dan desain Penelitian ini adalah dengan pendekatan (*cross sectional*) adalah penelitian yang dilakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan obyek studi hanya dilakukan sekaligus memaparkan tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Kunjungan Masa Nifas Dengan Pelaksanaan Kunjungan Masa Nifas di Bd. J Tahun 2018. Penelitian ini di lakukan di BPM Bd. J Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Ibu nifas dengan jumlah 52 responden pada bulan November- Desember 2018 di BPM Bd. J. Dengan cara pengambilan total sampling teknik penentuan sempel dengan mengambil

seluruh anggota populasi sebagai sempel sehingga sempel dalam penelitian ini berjumlah 52 responden.

Variabel penelitian ini terdiri dari Pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan masa nifas dan variabel pelaksanaan kunjungan masa nifas. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program *SPSS* for windows seri 20. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 dan dilakukan pengambilan data pada responden tanggal 4 Januari 2016. Dalam pelaksanaan pengambilan data peneliti dibantu satu orang yang diberi penjelasan terlebih dahulu tentang cara-cara pengisian kuisioner. Jumlah responden sebanyak 52 responden.

Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat, analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi diketahuinya pengetahuan ibu nifas yang mempengaruhi terjadinya pelaksanaan kunjungan masa nifas di Bidan J Ciomas Kabupaten Bogor. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat guna mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan masa nifas dengan pelaksanaan kunjungan masa nifas di Bidan J Ciomas Kabupaten Bogor.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada Ibu nifas di BPM J di Kabupaten Bogor yang berjumlah 52 orang ibu nifas. Berikut ini gambaran responden yang di sebar mengenai distribusi frekuensi dari gambaran responden menurut pengetahuan ibu.

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas
tentang kunjungan masa nifas di
BPM. Bd. J Tahun 2016

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Tinggi	17	32,7

No	Pengetahuan ibunifas	Pelaksanaan Kunjungan nifas				Jumlah	
		K1		K2		F	%
		F	%	F	%		
1	Tinggi	6	11,5	11	21,2	17	32,7
2	Rendah	28	53,8	7	13,5	35	67,3
Total		34	65,3	18	34,7	52	100

Sumber: Hasil olahan SPSS 20

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dari 52 responden ibu nifas yaitu yang berpengetahuan Rendah tentang kunjungan masa nifas ada 35 responden (67,3%), dan yang berpengetahuan Tinggi tentang kunjungan masa nifas ada 17 responden (32,7%) di BPM. J Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018.

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi pelaksanaan
kunjungan masa nifas di BPM. Bd. J
Tahun 2016

Sumber: Hasil olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 4.2 di atas dari 52 responden ibu nifas yang melaksanakan

kunjungan 1 sebanyak 34 responden (65,4%) dan melakukan kunjungan 2 sebanyak 18 responden (34,6%).

Tabel 4.3

Hubungan pengetahuan ibu nifas
tentang kunjungan masa nifas dengan
pelaksanaan kunjungan nifas di BPM.
Bd. J
Ciomas Kabupaten Bogor
Tahun 2016

Sumber: Hasil olahan SPSS 20

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden didapatkan hasil 28 responden (53,8%) ibu nifas berpengetahuan rendah dan melaksanakan kunjungan masa nifas satu (6-8jam)

Hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai *p-value*= 0,004 yang

No	Pelaksanaan Kunjungan nifas	Jumlah	
		F	%
1	Kunjungan 1 : 6-8 jam	34	65,4
2	Kunjungan 2 : 6 hari	18	34,6
Total		52	100

artinya *p-value*< 0,05 berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima Artinya ada hubungan antar pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan masa nifas dengan pelaksanaan kunjungan nifas di BPM. Bd. J Ciomas Kabupaten Bogor.

Sedangkan hasil OR (*Odd Ratio*) yang di dapatkan, ibu nifas yang berpengetahuan rendah berpeluang sebanyak 0,136 kali untuk melakukan kunjungan masa nifas satu (6-8 jam), dibandingkan dengan ibu nifas yang berpengetahuan tinggi yang melakukan kunjungan masa nifas dua (6 hari).

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariate

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Sedangkan faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:⁽⁶⁾ pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Dari 35 responden pendidikan ibu nifas ada 28 orang berpendidikan SD dan 7 orang berpendidikan SMP. Maka semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula informasi yang didapatkan, namun sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan menghambat informasi yang seharusnya di dapatkan. Lingkungan, kondisi yang ada di sekitar manusia akan mempengaruhi perilaku dan perkembangan seseorang. Sosial budaya yang ada di masyarakat dapat

mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

b. Kunjungan Masa Nifas

Kunjungan masa nifas adalah kunjungan yang dilakukan paling sedikit empat kali. Kunjungan ini bertujuan untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir juga untuk mencegah, mendeteksi, serta menangani masalah – masalah yang terjadi.⁽⁹⁾

Menurut Sulistiawati Kebijakan Kunjungan masa nifas ada 4 kali kunjungan yaitu : Kunjungan pertama (6 – 8 jam setelah persalinan), kunjungan ke 2 (6 hari setelah persalinan), kunjungan Ke 3 (2 minggu setelah persalinan), kunjungan ke 4 (6 minggu setelah persalinan)

Pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

Faktor yang mempengaruhi kunjungan masa nifas: Faktor fisik (misalnya: ibu yang enggan melakukan kunjungan maka bidan yang melakukan pertolongan persalinan yang datang kerumah ibu, faktor sosial (misalnya: kondisi keluarga dimana ibu harus menyesuaikan waktu dengan keluarga untuk pergi ke petugas kesehatan, faktor psikis : Pengetahuan (rendah nya pengetahuan ibu tentang pendidikan kesehatan mengenai kunjungan nifas) dan pengalaman (misalnya : ibu yang melahirkan pertama kali akan termotifasi melakukan kunjungan ke petugas kesehatan untuk menanyakan keadaan serta kondisinya, sehingga akan memacu untuk persalinan

selanjutnya untuk melakukan kunjungan kembali).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa yang mempengaruhi

melaksanakan Kunjungan nifas satu adalah pengalaman merupakan faktor ibu sehingga ibu melakukan kunjungan nifas satu. Pengalaman ibu nifas terutama ibu yang pertama kali melahirkan akan memacu untuk melakukan kunjungan nifas karena akan menanyakan sebab dan kondisi serta perubahan yang terjadi pada dirinya, tetapi ibu yang telah berpengalaman akan enggan melengkapi kunjungan nifas yang telah di tentukan.

c. Hubungan pengetahuan Ibu nifas tentang Kunjungan masa nifas dengan pelaksanaannya.

Asuhan Masa nifas diperlukan setelah proses persalinan karena masa ini merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. Pada masa nifas sebaiknya ibu paling sedikit melakukan 4 kali kunjungan, dilakukan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir dan mencegah, mendeteksi, dan menangani masalah – masalah yang terjadi.⁽²⁴⁾

Adapun hubungan ibu melaksanakan kunjungan nifas yang akan terwujud adalah pengalaman. Faktor pengalaman merupakan suatu bentuk dalam menjalani kehamilan.⁽²⁴⁾

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat di simpulkan Pendidikan, lingkungan, serta pengalaman

merupakan faktor yang saling berkaitan. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pula informasi yang didapatkan, namun sebaliknya jika pendidikan rendah maka akan menghambat informasi yang seharusnya di dapatkan. Rendahnya pendidikan ibu tentang pendidikan kesehatan akan mempengaruhi rendahnya ibu melakukan kunjungan nifas ke petugas kesehatan, dan pengalaman ibu nifas yang mempunyai anggapan bahwa dirinya telah berpengalaman sehingga telah biasa dengan perubahan yang dialami selama nifas sehingga malas melakukan kunjungan nifas.

Simpulan

- 1) Dari 52 responden ibu nifas di BPM Bd. J Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018 di dapatkan hasil 35 responden (67,3%), yang berpengetahuan rendah.
- 2) Dari 52 responden sebanyak ibu nifas di BPM Bd. J Ciomas Kabupaten Bogor Tahun 2018 di dapatkan hasil sebanyak 34 responden (65,4%) yang melakukan kunjungan 1 (6-8 jam) masa nifas.
- 3) Ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan masa nifas dengan pelaksanaan kunjungan nifas di Bd. J Ciomas Kabupaten Bogor tahun 2018 dengan *p-value* : 0,004 < 0,05

Saran

Dengan melihat hasil kesimpulan di atas maka ada beberapa saran dari peneliti yakni sebagai berikut :

- 1) Bagi Tempat penelitian
Diharapkan bidan dapat memberikan informasi pendidikan kesehatan tentang pengetahuan kunjungan nifas agar ibu nifas dapat melaksanakan kunjungan sesuai ketentuan yaitu sebanyak 4 kali kunjungan.
- 2) Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar informasi penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan ibu nifas tentang kunjungan anmas nifas, serta pentingnya penyuluhan kepada ibu nifas untuk melaksanakan kunjungan masa nifas.
5. Soekidjo Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* /.- Ed. Rev- Jakarta : Rineka Cipta.
6. Soekidjo Notoatmodjo, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan dan Sikap dan Perilaku Manusia* / A.Wawan dan Dewi M 2010.-Nuha Medika Yogyakarta
7. Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta; Salemba Medika
8. Arikunto. S, 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* / Suharsimi Arikunto-cet. 15 – Jakarta : Rineka Cipta

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistiyawati, A. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: Andi
2. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2012
http://www.12_profil_Kes.Prov.JawaBarat_2012. Diunduh 15 July 2018, 16:25:10
3. BPS. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
4. Depkes. 2012. *Membedah Angka Kematian Ibu : Penyebab dan Akar Masalah Tingginya Angka Kematian Ibu*. Available from : <http://www.google.com> di akses tanggal 27 november, 2013